
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERPEN DENGAN MEDIA MULTILITERASI MENULIS IMAJINATIF BERBASIS MEDIA FILM ANIMASI

Sudiyati

SMA Negeri 6 Semarang

E-mail: sudi.smansix@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode multiliterasi menulis imajinatif dengan media film animasi. Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan pada kelas XI IPS 4 SMA Negeri 6 Semarang. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks cerita pendek dan mendeskripsikan perubahan perilaku siswa. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan dua siklus terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil penelitian penggunaan metode metode multiliterasi menulis imajinatif dengan media film animasi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terbukti dengan meningkatnya persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 70, 81 dan siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas 80, 21, sehingga dapat dikatakan terdapat peningkatan sebesar 9,40. Selain itu, terdapat perubahan perilaku peserta didik kelas XI IPS 4 SMA Negeri 6 Semarang mengalami peningkatan lebih baik setelah mendapatkan pembelajaran keterampilan menulis Cerita Pendek melalui metode multiliterasi menulis imajinatif dengan media Film animasi.

Kata kunci: menulis, cerita pendek, metode multiliterasi, media Film animasi.

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes in Indonesian subjects using multiliterate imaginative writing methods with animated film media. The research method is Classroom Action Research. The research was conducted in class XI IPS 4 SMA Negeri 6 Semarang. The research objective was to describe the improvement of writing short story text skills and to describe changes in student behavior. The implementation of this research used two cycles consisting of four stages, namely (1) planning, (2) action, (3) observation, and (4) reflection. The results of the research using the multiliterate method of imaginative writing with animated film media can improve student learning outcomes, this is evidenced by the increase in the percentage of student learning completeness in the first cycle of the class average value of 70, 81 and cycle II obtained by the class average value. 80, 21, so it can be said that there was an increase of 9.40. In addition, there was a change in the behavior of students in class XI IPS 4 at SMA Negeri 6 Semarang which had a better improvement after learning Short Story writing skills through the multiliterate imaginative writing method using animated film media.

Keywords: *writing, short stories, multiliterate method, animation film media.*

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia menurut Tarigan (198) terdapat empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut harus diajarkan secara seimbang dan merata. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Pembelajaran bahasa Indonesia hakekatnya bertujuan untuk membentuk kompetensi komunikatif pada diri siswa. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat mengembangkan kemampuan kreativitas dan komunikasi siswa dalam berbagai keterampilan berbahasa.

Pada dasarnya pembelajaran sastra meliputi tiga jenis sastra, yaitu prosa, puisi, dan drama yang dilaksanakan melalui kegiatan menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan. Jika dilihat dari sisi lain kegiatan, yaitu (1) berapresiasi sastra dalam berbagai bentuk dan jenis: mendengarkan karya sastra yang disajikan atau dibicarakan dan memahami pikiran, perasaan, dan Pendek yang terkandung di dalamnya dan membaca karya sastra tulis, (2) berekspresi sastra melalui kegiatan melisankan karya sastra, berupa menuturkan, membawakan, membacakan dan mementaskan karya sastra, dan (3) berkreasi sastra melalui kegiatan menulis karya sastra, yaitu mengekspresikan pikiran, perasaan, dan Pendek dengan menggunakan bahasa tulis.

Menurut Eisner (dalam Abidin, 2016) multiliterasi merupakan kemampuan membaca, menulis, melukis, menari ataupun kemampuan berkontak dengan berbagai media yang memerlukan literasi, sehingga literasi dapat dipandang sebagai cara untuk menemukan dan membuat makna dari berbagai bentuk representasi yang ada di sekitar. Dalam pembelajaran multiliterasi menulis siswa diarahkan pada upaya membina kemampuan siswa untuk menulis berbagai genre teks untuk berbagai tujuan, berbagai sasaran baca, dan berbagai konteks sosial budaya. Sejalan dengan tuntutan ini, pembelajaran multiliterasi menulis selayaknya dikemas melalui penciptaan sejumlah aktivitas – aktivitas kreatif yang harus dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran multiiterasi merupakan pembelajaran yang mengoptimalkan keterampilan – keterampilan multiliterasi dalam mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif. Keterampilan – keterampilan yang diwujudkan yakni keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan satu keterampilan bermedia yakni keterampilan penguasaan informasi dan komunikasi. Adapun salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai adalah keterampilan menulis.

Pembelajaran multiliterasi menulis bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan menulis pada diri siswa agar mau menulis dan membuat mereka terbiasa untuk menulis.. Modal dasar mencintai

menulis membuat siswa mampu menulis dan menghasilkan berbagai genre tulisan baik yang bersifat naratif, deskriptif, ekspositoris, maupun argumentatif dan persuasif. Keterampilan menulis untuk membangun makna dan berekspresi sebagai salah satu kompetensi dalam pembelajaran multiliterasi yang merupakan keterampilan untuk menghasilkan gagasan kritis kreatif atas pengetahuan yang sudah dimiliki. Menulis membangun makna berarti bahwa kegiatan menulis yang dilakukan tidak hanya sekedar berfungsi sebagai sarana menyalurkan ide orang lain melainkan sarana untuk menyalurkan ide siswa sendiri sehingga pemahamannya atas sesuatu hal akan semakin mengikat. Keterampilan menulis sebagai bagian dari keterampilan multiliterasi menghendaki siswa mampu mengekspresikan ide dan gagasannya dalam bentuk tertulis. Isi tulisan setiap siswa tentunya akan beragam sesuai materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, kemampuan menulis siswa terbilang masih rendah karena kesulitan dalam mencari ide cerita atau mencari topik yang akan diuraikan. Kesulitan itu disebabkan oleh minat siswa untuk menulis terbilang rendah dan jarang nya siswa melakukan aktivitas menulis teks dalam kegiatan pembelajaran. Mereka seolah – olah menghadapi permasalahan yang berat sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menuangkan ide cerita ke dalam bentuk tulisan. Di samping itu minimnya bahan ajar tentang cerita pendek juga menjadi faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide cerita. Masalah yang dimiliki siswa ini merupakan kendala yang mempengaruhi hasil tulisan siswa. Siswa pada sekolah menengah pertama seharusnya sudah dapat untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis. Namun pada kenyataannya, kegiatan menulis belum sepenuhnya terlaksana.

Keterampilan menulis yang minim dengan praktik dan kurangnya inovasi dalam memilih bahan ajar menjadi faktor penyebab kurangnya terampil siswa dalam menulis sehingga siswa masih kesulitan dalam menemukan dan menuangkan ide cerita ke dalam bentuk tulisan. Kesulitan siswa dalam menemukan dan menuangkan ide cerita ke dalam bentuk disebabkan pada proses pembelajaran yang diterapkan guru belum sepenuhnya menjadi fasilitator bagi siswanya. Guru hanya menyampaikan materi yang ada di buku, setelah menyampaikan materi guru hanya memberikan tugas menulis. Akibatnya, banyak siswa yang kurang daya imajinasi mereka ketika mencari dan menuangkan ide cerita saat menulis.

Metode dan media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran teks cerita imajinasi harus lebih kreatif dan inovatif, dan dapat menumbuhkan potensi siswa harus lebih imajinatif dalam melakukan aktivitas menulis. Permasalahan yang timbul pada penelitian ini adalah bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks cerita pendek dan perubahan perilaku siswa dalam

menggunakan metode multiliterasi menulis imajinatif dengan media film animasi pada kelas XI IPS 4 SMA Negeri 6 Semarang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks cerita pendek dan mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 6 Semarang setelah mendapatkan pembelajaran menulis teks cerita pendek menggunakan metode multiliterasi menulis imajinatif dengan media film animasi.

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan sebagai sarana komunikasi tulis. Menulis harus dilakukan secara efektif dan efisien mengingat menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Peningkatan keterampilan menulis perlu dilakukan dengan pendekatan yang tepat guna dan berdaya guna. Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator berperan penting memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran keterampilan menulis.

Metode yang tepat dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek adalah menggunakan metode multiliterasi menulis imajinatif dengan media film animasi. Keterampilan menulis cerita imajinasi bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian dan penjelasan semata – mata. Menurut Abidin (2014) menjelaskan bahwa menulis dapat pula dikatakan sebagai kegiatan mereaksi artinya menulis adalah proses mengemukakan pendapat atas dasar masukan yang diperoleh penulis dari berbagai sumber ide yang tersedia. Sumber ide bisa saja adalah segala objek yang mampu merangsang penulis untuk menulis termasuk di dalamnya tulisan lain yang telah dihasilkan orang lain. Menulis juga didefinisikan sebagai aktivitas menghasilkan pesan dalam dimensi sosial dan untuk tujuan tertentu.

Menulis dalam hal ini ditafsirkan sebagai aktivitas membuat makna yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan individu dalam memahami konteks sosial budaya tempat tulisan tersebut dibuat. Menulis dengan kata lain adalah kemampuan untuk memahami konteks sosial budaya masyarakat. Siswa tidak dapat memperoleh keterampilan menulis hanya dengan duduk, mendengarkan penjelasan dari guru.

Salah materi pelajaran yang masuk dalam kategori teks tulis adalah cerpen atau cerita pendek. Menurut Zulela (2012) cerita Pendek merupakan cerita rekaan yang ditulis tidak berdasarkan kejadian sebenarnya. Dalam hal ini pengarang bebas dari ikatan data. Namun demikian, bukan berarti tidak menggunakan data sama sekali, hanya saja kejadian yang sebenarnya telah diubah ke dalam makna tertentu berdasarkan Pendek pengarangnya. Huck dkk., (dalam Zulela, 2012) cerita pendek menampilkan cerita yang derajat kebenarannya diragukan. Kebenaran yang dimaksud adalah kebenaran yang terjadi dalam kehidupan nyata. Cerita Pendek menampilkan tokoh, alur, karakter, dan

lainnya, yang kebenarannya diragukan, namun cerita Pendek merupakan cerita yang menyuguhkan makna lebih dari sekadar yang dikisahkan.

Menurut Haryati (2013), cerita Pendek merupakan cerita rekaan atau khayalan. Hal ini disebabkan karena cerita Pendek merupakan karya naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran sejarah. Dengan kata lain cerita Pendek merupakan cerita yang bersifat imajinatif yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, atau sesuatu yang tidak terjadi sungguh-sungguh sehingga ia tidak perlu dicari kebenarannya dalam dunia nyata.

Kusumaningsih, dkk., (2013) menjelaskan tujuan utama menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan. Pada prinsipnya menulis adalah menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca memahami maksud yang dituangkan atau maksud yang disampaikan melalui tulisan tersebut. Mengingat proses komunikasi tersebut dilakukan secara tidak langsung, tidak melalui tahap tatap muka antara pembaca dan penulis maka isi tulisan dan lambang grafik yang dipergunakan harus benar-benar jelas. Isi tulisan dan lambang tulisan tersebut dapat berfungsi sebagaimana yang dimaksudkan oleh penulis. Menurut Tarigan (2008), secara garis besar tujuan menulis adalah untuk menegosiasikan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, dan mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi.

Dalam keterampilan menulis cerita imajinasi siswa dibutuhkan daya imajinasi dan kreativitas sehingga yang ditulis mempunyai arti yang jelas atau mencapai tujuan yang diinginkan dan kesan tersendiri bagi pembacanya. Dalam menumbuhkan daya imajinasi dalam menulis tes cerita imajinasi juga diperlukan media untuk menunjang daya imajinasi siswa. Adapun salah satu media yang digunakan adalah media film animasi.

Film animasi merupakan salah satu hiburan yang populer khususnya dikalangan remaja dan anak – anak usia sekolah. Film animasi selalu memberikan visual dan cerita yang dapat menggugah hati para penontonya, baik secara emosional sampai ke pengetahuan. Beberapa macam film, seperti full movie, short movie, atau film dokumenter serta film pendidikan memberikan kesenangan tersendiri dalam menonton (Ruslan, 2016). Sadiman (1990 dalam Rahmawati, 2015) Media film animasi merupakan gambar tanpa detail dengan menggunakan symbol – symbol serta karakter yang mudah dikenal dan dimengerti dengan cepat. Animasi juga sebagai visualisasi pesan yang tidak terbaca, namun bisa mengurai cerita berupa gambar dan tulisan, yaitu bentuk grafis yang memikat.

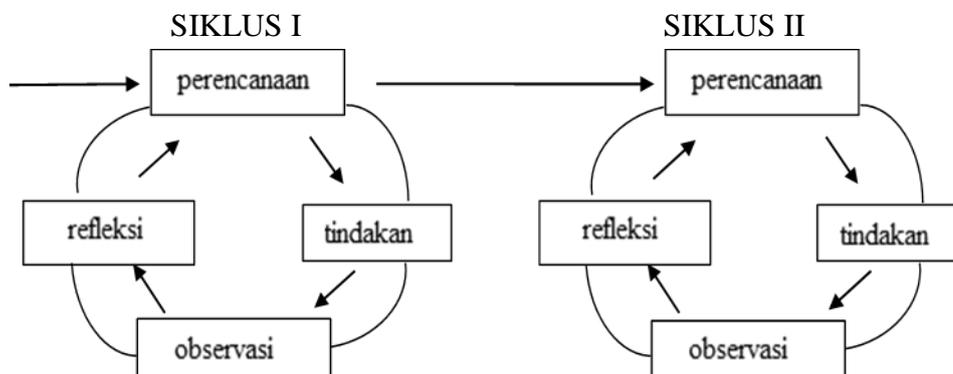
Menurut Utami (2011) selama ini Film animasi digunakan dalam media pembelajaran untuk dua alasan. Pertama, untuk menarik perhatian siswa dan memperkuat motivasi. Animasi jenis ini

biasanya berupa tulisan atau gambar yang bergerak-gerak, animasi yang lucu yang sekiranya menarik perhatian siswa. Animasi ini biasanya tidak ada hubungannya dengan materi yang akan diberikan kepada siswa. Alasan yang kedua, adalah sebagai sarana untuk memberikan pemahaman kepada siswa atas materi yang akan diberikan. Dalam penggunaan media pembelajaran, Film adalah media komunikasi massa, yaitu alat penyampaian berbagai jenis pesan dalam peradaban modern saat ini (Sumarno, dalam Harnata dkk, 2014).

METODE PENELITIAN

Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan guru, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan pembelajaran untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan (Subyantoro, 2012). Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan karakteristik prosedur penelitian menurut Triip dalam Subyantoro (2012). Pelaksanaan penelitian ini terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 6 Semarang tahun 2018/2019 sebanyak 36 siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes dan nontes. Tes berupa menulis teks cerita imajinasi, sedangkan nontes berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi data kuantitatif dan data kualitatif.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Variabel Penelitian

Dalam variable penelitian ini digunakan dua variabel, yaitu keterampilan menulis teks cerita pendek dan metode pembelajaran multiliterasi menulis imajinatif dengan media film animasi. Keterampilan menulis teks cerita pendek merupakan aktivitas komunikasi tidak langsung dengan melibatkan penuangan pikiran, perasaan, gagasan atau ide menggunakan bahasa tulis sebagai mediana untuk tujuan tertentu. Metode pembelajaran multiliterasi menulis imajinatif adalah suatu metode untuk melatih keterampilan siswa dalam pendayagunaan kemampuan imajinatif sebagai bahan dalam kegiatan menulis. Selain itu, media pembelajaran film animasi juga berfungsi untuk menarik perhatian siswa dalam memperkuat motivasi dalam kegiatan pembelajaran dan sebagai sarana penyampaian pesan dalam bentuk yang menarik untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Instrumen Penelitian

Dalam instrumen penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah instrumen tes digunakan sebagai alat untuk mengambil data berupa keterampilan siswa dalam menulis teks cerita pendek dan instrumen nontes yang berupa lembar observasi, daftar pertanyaan wawancara, buku catatan harian, dan dokumentasi foto digunakan sebagai alat untuk mengambil data perubahan sikap sosial dan religi siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis teks cerita Pendek. Teknik tes kemudian diperoleh data kuantitatif, yang diperoleh dari hasil perhitungan jumlah skor dari tiap aspek dibagi jumlah skor maksimal dikali seratus. Untuk melaksanakan teknik tes ini dilakukan dalam siklus I dan siklus II, setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menulis Cerita Pendek menggunakan metode pembelajaran multiliterasi menulis imajinatif dengan media Film animasi.

Teknik nontes digunakan untuk mengamati perubahan perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Pengamatan itu dilakukan dari tahap prasiklus sampai siklus II. Pengumpulan data dengan teknik nontes, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi.

Indikator keberhasilan

Indikator kerja pada penelitian ini tingkat keberhasilannya diukur dari peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks cerita imajinasi, secara individu. Keberhasilan individual ditentukan dengan nilai siswa yang harus mencapai KKM sebesar 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, kemampuan menulis peserta didik dapat dikatakan masih rendah atau di bawah KKM. Peserta didik kesulitan dalam mencari ide gagasan yang akan diuraikan. Peserta didik menghabiskan banyak waktu hanya untuk mencari ide gagasan tersebut. Sehingga mereka menjadi kesulitan menuliskan dan membahasakan hasil ide peserta didik.

Kesulitan-kesulitan itu terjadi akibat kurangnya minat peserta didik untuk menulis serta kurang terlatihnya peserta didik dalam menulis. Mereka seolah-olah menghadapi permasalahan yang berat sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menuangkan ide cerita kedalam bentuk tulisan. Di samping itu minimnya bahan ajar tentang cerita Pendek juga menjadi faktor penyebab peserta didik mengalami kesulitan dalam menemukan ide cerita.

Masalah tersebut secara tidak langsung mempengaruhi hasil tulisan peserta didik. Peserta didik pada sekolah menengah atas seharusnya sudah dapat untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis. Namun pada kenyataannya, kegiatan menulis belum sepenuhnya terlaksana. Minimnya keterampilan menulis dengan praktik dan kurangnya inovasi dalam memilih bahan ajar menjadi faktor penyebab kurangnya terampil peserta didik dalam menulis sehingga peserta didik masih kesulitan dalam menemukan dan menuangkan ide cerita kedalam bentuk tulisan.

Selain masalah tersebut di atas, juga terdapat peran guru sebagai fasilitator. Guru hanya menyampaikan materi yang ada di buku. Setelahnya, guru hanya memberikan tugas menulis. Akibatnya, banyak peserta didik yang kesulitan mencari dan menuangkan ide cerita saat menulis. Metode dan media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran Cerita Pendek harus lebih kreatif dan inovatif, dan dapat menumbuhkan potensi peserta didik harus lebih imajinatif dalam melakukan aktivitas menulis.

Siklus I

Pelaksanaan penelitian siklus I yaitu kegiatan pembelajaran menulis Cerita Pendek menggunakan metode multiliterasi menulis imajinatif dengan media Film animasi. Tindakan pada

siklus I dilaksanakan sebagai salah satu upaya mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis tesk cerita Pendek kelas XI IPS 4 SMA Negeri 6 Semarang. Hasil penelitian siklus I yang pertama berupa pemaparan proses pembelajaran menulis Cerita Pendek menggunakan metode multiliterasi menulis imjinitaf dengan media Film animasi, jurnal guru, jurnal siswa, wawancara dan dokumentasi. Kedua, perubahan sikap dan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis Cerita Pendek menggunakan metode multiliterasi menulis imajinatif dengan media Film animasi. Ketiga, peningkatan keterampilan menulis Cerita Pendek menggunakan metode multiliterasi menulis imajinatif dengan media Film animasi.

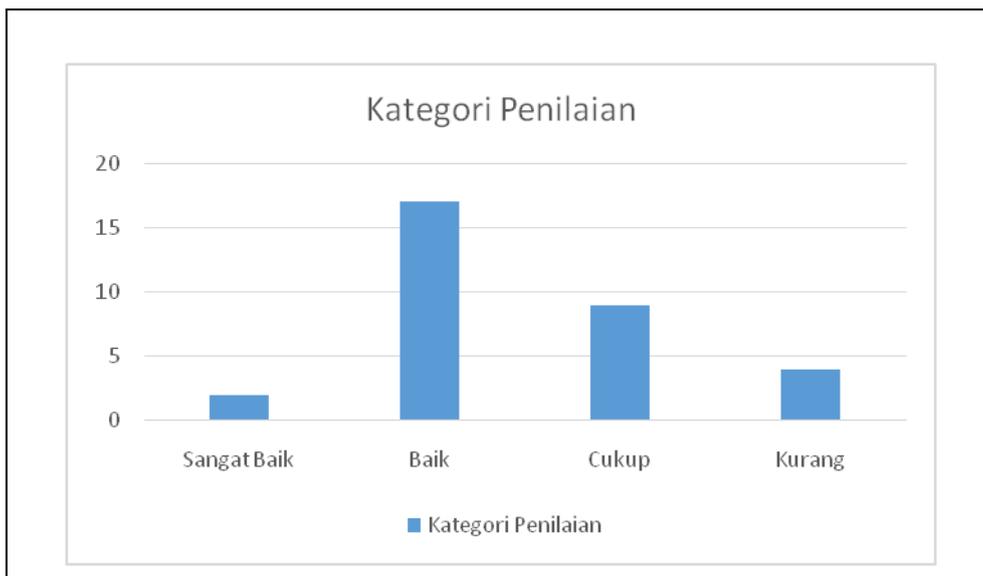
Pada siklus I pembelajaran menulis Cerita Pendek dilaksanakan dua kali pertemuan. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama dua jam pelajaran. Pertemuan pertama digunakan sebagai tahap menerapkan metode dan media, sedangkan pertemuan kedua sebagai tes menulis teks Cerita Pendek. Hasil penelitian siklus I diuraikan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siklus I

NO	KATEGORI	RENTANG NILAI	SKOR	BOBOT	FREKUENSI	PRESENTASE %	JUMLAH SKOR
1	Sangat Baik	86-100	4	5	2	5.6	174
2	Baik	75-85	3	5	17	47.2	1249
3	Cukup	60-74	2	5	11	30.6	633
4	Kurang	0-59	1	5	6	16.7	210
JUMLAH					36	100%	2266
NILAI RATA-RATA (70, 81)					Kategori (Cukup) Predikat (C)		

Data dari Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil menulis Cerita Pendek yang didapat siswa pada siklus I sebesar 70, 81 dengan kategori cukup. Kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100 dicapai oleh 2 peserta didik atau sebesar 5.6% dan kategori baik dengan rentang nilai 75-85 dicapai oleh 17 siswa atau sebesar 47.2%.

Sedangkan kategori cukup dengan rentang nilai 60-74 dicapai oleh 11 siswa atau sebesar 30.6 % dan untuk kategori kurang dengan rentang nilai 0-59 dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 12, 5%. Untuk lebih jelasnya, pemerolehan nilai keterampilan menulis Cerita Pendek pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 6 Semarang pada siklus I dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 2. Diagram kategori penilaian siswa siklus I

Pada Gambar 2 tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis Cerita Pendek pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 6 Semarang pada siklus I masih perlu ditingkatkan karena nilai rata-rata siswa belum memenuhi batas nilai KKM sebesar 75.

Pembelajaran menulis Cerita Pendek menggunakan metode multiliterasi dengan media Film animasi siklus I berlangsung dengan baik, walau belum sesuai dengan hasil yang diharapkan. Pada proses pembelajaran masih kurang maksimal karena terdapat beberapa kendala seperti kehabisan waktu dan sedikit perubahan rencana awal pembelajaran sehingga membuat proses pembelajaran masih mengalami kendala. Selain itu, dari hasil tes masih kurang maksimal karena nilai rata-rata siswa masih dalam kategori cukup dan masih dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 75. Pada hasil perubahan sikap sosial sudah baik, meskipun ada beberapa siswa yang kurang baik dalam penilaian sikap karena kurangnya memperhatikan saat pembelajaran menulis teks Cerita Pendek.

Siklus II

Pelaksanaan penelitian pada siklus II merupakan kelanjutan tindakan penelitian dari penelitian menulis Cerita Pendek menggunakan metode multiliterasi menulis imajiatif dengan media Film animasi pada siklus I. Penelitian siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan pada proses pembelajaran menulis Cerita Pendek menggunakan metode multiliterasi menulis imajinatif dengan media Film animasi pada siklus I dengan persiapanyang lebih matang. Hasil pembelajaran menulis

Cerita Pendek menggunakan metode multiliterasi menulis imajinatif dengan media Film animasi pada siklus II sama dengan siklus I yaitu, hasil tes menulis Cerita Pendek menggunakan metode multiliterasi menulis imajinatif dengan media Film animasi secara tulis dan nontes yang meliputi proses pembelajaran dan perubahan sikap sosial siswa. Berikut hasil penelitian pada siklus II.

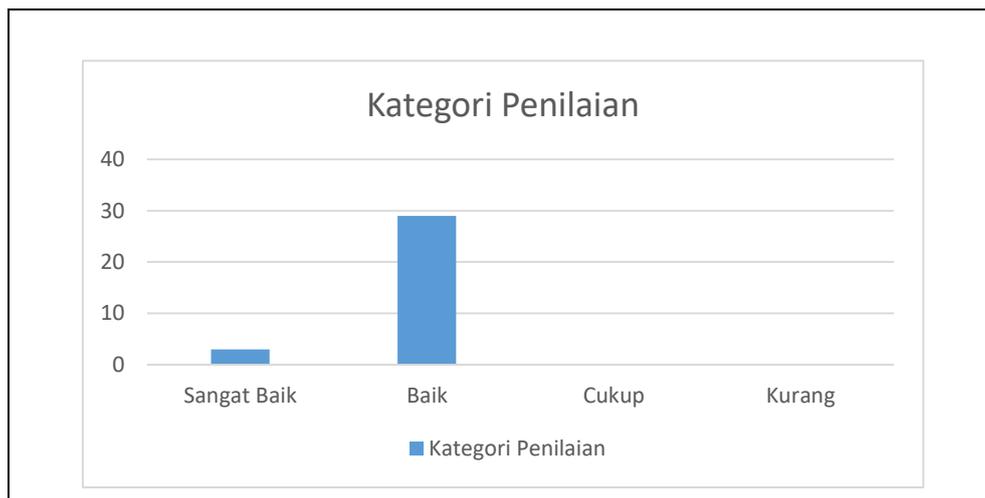
Hasil tes keterampilan menulis Cerita Pendek diperoleh dari tes menulis Cerita Pendek secara tulis pada siklus II merupakan perbaikan dari pembelajaran menulis tes cerita Pendek pada siklus I. Penilaian hasil menulis Cerita Pendek pada siklus II berdasarkan aspek-aspek penilaian keterampilan menulis yang sudah dibuat, yaitu (1) alur, (2) latar, (3) tema, (4) tokoh, (5) sudut pandang, (6) gaya bahasa. Berikut ini hasil penilaian keterampilan menulis teks cerita Pendek.

Tabel 2. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siklus II

NO	KATEGORI	RENTANG NILAI	SKOR	BOBOT	FREKUENSI	PRESENTASE %	JUMLAH SKOR
1	Sangat Baik	86-100	4	5	5	13.9	262
2	Baik	75-85	3	5	31	86.1	2314
3	Cukup	60-74	2	5	0	0.0	0
4	Kurang	0-59	1	5	0	0.0	0
JUMLAH					36	100%	2576
NILAI RATA-RATA (80, 21)					Kategori (Baik) Predikat (B)		

Data dari Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil menulis Cerita Pendek yang didapat siswa pada siklus II sebesar 80, 21 dengan kategori baik. Kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100 dicapai oleh 5 peserta didik atau sebesar 13.9 % dan kategori baik dengan rentang nilai 75-85 dicapai oleh 31 siswa atau sebesar 86.1 %.

Sedangkan kategori cukup dengan rentang nilai 60-74 dan kategori kurang dengan rentang nilai 0-59 tidak ada siswa mendapatkannya. Untuk lebih jelasnya, pemerolehan nilai keterampilan menulis Cerita Pendek pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 6 Semarang pada siklus I dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 3. Diagram kategori penilaian siswa siklus II

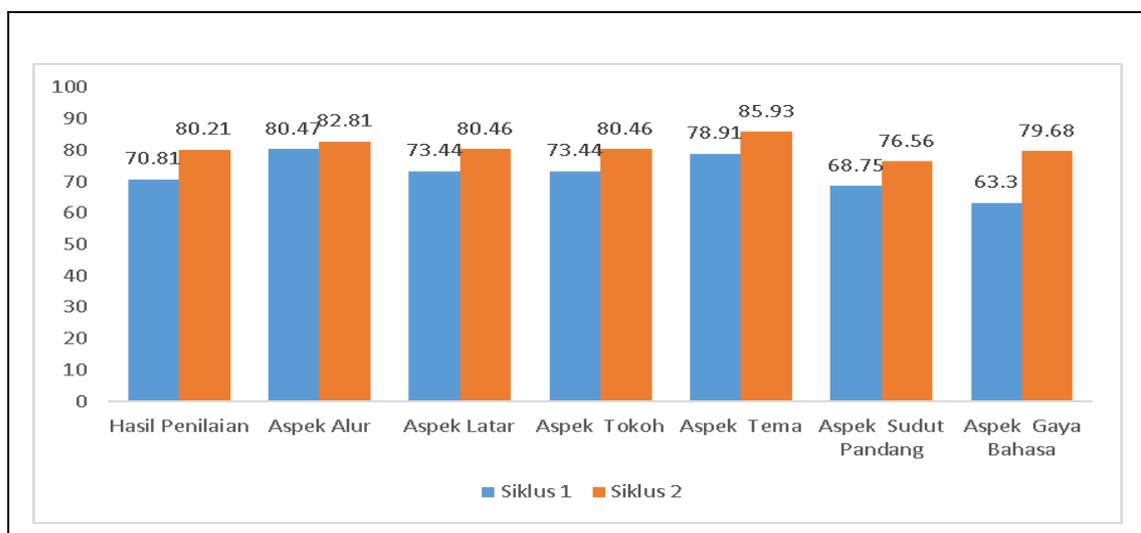
Gambar 3 tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis Cerita Pendek pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 6 Semarang pada siklus II sudah baik. Bahkan dari beberapa siswa sudah mendapatkan nilai lebih dari KKM yang ditentukan.

Pembelajaran menulis Cerita Pendek menggunakan metode multiliterasi menulis imajinatif dengan media Film animasi yang dilakukan pada siklus II dapat diikuti siswa dengan baik. Siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada siklus II ini peserta kondisi di dalam kelas juga kondusif. Pada siklus I yang tadinya ada beberapa siswa yang tidak bersemangat dan kurang memperhatikan, pada siklus II ini sudah bersemangat dan memperhatikan penjelasan guru dalam menyampaikan materi. Dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus II beberapa siswa mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode multiliterasi menulis imajinatif dengan media Film animasi sangat menyenangkan.

Pembahasan

Hasil tes menulis Cerita Pendek pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 6 Semarang mencapai hasil yang memuaskan. Hasil tes pembelajaran menulis Cerita Pendek menggunakan metode multiliterasi menulis Pendek dengan media Film animasi berdasarkan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 70,81 pada siklus II meningkat menjadi 80, 21. Berdasarkan hasil tersebut bahwa siswa telah mencapai batas kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Hasil tes keterampilan menulis teks cerita imainasi juga mengalami peningkatan pada setiap aspeknya.

Pada aspek pertama yaitu aspek alur. Pada siklus I aspek ini siswa hanya mendapat nilai rata-rata 80, 47 dan pada siklus II meningkat menjadi 82, 81. Selanjutnya pada aspek kedua yaitu aspek latar. Pada siklus I siswa hanya mendapat nilai rata-rata 73, 44 dan pada siklus II meningkat menjadi 80, 46. Kemudian pada aspek ketiga yaitu aspek tokoh. pada aspek tokoh siklus I nilai rata-rata yang dicapai siswa 73, 44 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80, 46. Keempat adalah aspek tema. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 78, 91 dan pada siklus II meningkat menjadi 85, 93. Kemudian pada aspek yang kelima yaitu aspek sudut pandang. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 68, 75 dan pada siklus II meningkat menjadi 76, 56. Selanjutnya pada aspek yang terakhir yaitu aspek gaya bahasa. Pada aspek gaya bahasa siklus I siswa mendapat nilai rata-rata sebesar 63, 3 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 79, 68. Untuk lebih jelasnya, hasil peningkatan tersebut bisa digambarkan pada diagram berikut ini.



Gambar 4. Diagram hasil peningkatan dari siklus I ke siklus II

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa hasil tes keterampilan menulis Cerita Pendek mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga penelitian berjalan dengan baik. Hal tersebut menjadi bukti bahwa penelitian peningkatan keterampilan menulis Cerita Pendek menggunakan metode multiliterasi menulis imajinatif dengan media Film animasi mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil tes keterampilan menulis Cerita Pendek pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 6 Semarang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil tes menulis teks cerita pendek menggunakan metode multiliterasi menulis imajinatif dengan media film animasi mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata – rata siswa sebesar 70,81 sedangkan pada siklus II nilai rata – rata Siswa sebesar 80,21. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan metode multiliterasi menulis imajinatif pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 6 Semarang dapat dikatakan berhasil. Perilaku sikap sosial peserta didik kelas XI IPS 4 SMA Negeri 6 Semarang selama mengikuti pembelajaran menulis Cerita Pendek menggunakan metode multiliterasi menulis imajinatif dengan media Film animasi mengalami perubahan ke arah positif.

SARAN

Sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan tujuan agar siswa lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penerapan metode multiliterasi menulis imajinatif dengan media film animasi dapat menjadi salah satu alternative yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks cerita imajinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Abidin, Yunus. (2015). *Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad ke - 21 dalam Konteks Keindonesiaan*. Bandung: Refika Aditama.
- Kusumaningsih, Dewi, dkk. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ruslan, Arief. 2016. *Animasi: Perkembangan dan Konsepnya*. Cetakan 1. Bogor: PenerbitGhalia Indonesia. ISBN: 978-979450-715-5.
- Rahmawati, Ratna. (2015). Keefektifan Penggunaan Media Film Kartun pada Pembelajaran Menulis Teks Cerpen kelas XI SMA Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gunung Kidul. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Subyantoro. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Unnes Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Utami, D. (2011). *Animasi Dalam pembelajaran. Majalah Ilmiah Pembelajaran 7 Mei*. Nomor1. Halaman 44-52.